

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENCIPTAKAN  
TARI KREASI MENGGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*  
DI KELAS V SDN 10 PASAR MUARA LABUH  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Intan Dwi Puspita<sup>1</sup>, Desyandri<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Padang

<sup>1</sup>Intandwipuspita2002@gmail.com, <sup>2</sup>Desyandri@unp.ac.id

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low learning outcomes of students in creating dance. The purpose of this research is to describe the improvement of student learning outcomes in creating creative dance using the Project Based Learning (PjBL) model in Class V at SDN 10 Pasar Muara Labuh, Solok Selatan Regency. This research uses Classroom Action Research (CAR) with two approaches: qualitative and quantitative. This study was conducted in two cycles, with the research procedure consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation analysis, interviews, tests, and non-tests. The subjects of this research are the class teacher as observer, the researcher as practitioner, and 12 fifth-grade students. The results showed an increase: first, the teaching module in Cycle I obtained an average of 83.2%, which increased in Cycle II to 95.8%. Second, the teacher aspect in Cycle I obtained an average of 84.75%, increasing in Cycle II to 93.7%. Third, the student aspect in Cycle I obtained an average of 82.68%, increasing in Cycle II to 93.7%. Fourth, student learning outcomes in Cycle I obtained an average score of 68.5, increasing in Cycle II to 80. Thus, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes in dance education in Class V at SDN 10 Pasar Muara Labuh.*

*Keywords: learning outcomes, creative dance, project based learning (PjBL)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dalam menciptakan tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menciptakan tari kreasi menggunakan model *project based learning* (PjBL) di kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa analisis

pengamatan atau observasi, wawancara, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas V yang berjumlah 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, Pertama modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 83,2%, meningkat pada siklus II menjadi 95,8%. Kedua aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 84,75%, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 93,7%. Ketiga aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,68%, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 93,7%. Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 68,5, meningkat pada siklus II menjadi menjadi 80. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Seni Tari di kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh.

Kata Kunci: hasil belajar, tari kreasi, model *project based learning* (PjBL)

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan sebuah upaya yang dirancang untuk mempedomani seperangkat atau sistem rencana yang berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang digunakan. Kurikulum harus bersifat dinamis, yang berarti kurikulum harus mengalami perubahan dan penyempurnaan secara terus-menerus dan berkelanjutan, sesuai dengan kebutuhan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang

Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran untuk mendukung perbaikan kurikulum di Indonesia demi mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, serta terciptanya Pelajar Pancasila yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinnekaan global melalui implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang telah dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sehingga hal tersebut dapat berfokus pada materi esensial, pengembangan terhadap kompetensi, dan karakter peserta

didik (Barlian, 2022). Kurikulum merdeka telah memberi guru kebebasan untuk memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik. Dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik, peserta didik akan merasa nyaman dalam kegiatan belajar karena peserta didik dapat dengan leluasa mengekspresikan diri sesuai kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Seni di dunia pendidikan dimanfaatkan sebagai supporter pendidikan, khususnya dalam proses meningkatkan kepekaan rasa sosial, cinta budaya dan bangsa, sadar rasa jati diri, serta kemampuan bernalar untuk kepentingan bangsa (Iriani, 2016). Menurut Depdiknas (dalam Sustiwati, 2018), pendidikan seni berperan dalam mengembangkan kemampuan anak secara multidimensial, multilingual, dan multicultural yang terintegrasi baik pada satu bidang seni maupun antar bidang atau lintas bidang.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 24 April 2024 di SDN 10 Pasar Muara Labuh Kabupaten

Solok Selatan. Peneliti menemukan permasalahan pada modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran, serta dampak ke hasil belajar peserta didik. Berdasarkan analisis modul ajar yang digunakan oleh guru ditemukan permasalahan yaitu, (1) belum adanya capaian pembelajaran pada modul ajar, (2) perumusan tujuan pembelajaran belum mengacu pada rumus yang berlaku, (3) belum adanya lampiran penilaian dan lkp pada modul ajar, dan (4) penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi masih kurang optimal.

Permasalahan yang ditemukan saat proses pembelajaran yaitu : (1) selama proses pembelajaran, peserta didik lebih sering belajar secara individu daripada berkelompok, (2) aktivitas kelompok yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan proyek bersama masih jarang dilakukan, (3) kurangnya kolaborasi antar peserta didik yang berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, Berdasarkan permasalahan

di atas berdampak pada kondisi peserta didik yaitu : (1) kurangnya interaksi dan kerja sama antara peserta didik yang penting untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, (2) mereka lebih cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang hanya berfokus pada pembelajaran individu.

Dari permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas di kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh yang disebabkan oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang optimal dan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pada proses pembelajaran dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pendidikan sangat penting untuk melakukan perbaikan, peningkatan, pengembangan, dan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (Desyandri & Maulani, 2020). Dalam proses pembelajaran

peserta didik juga diarahkan untuk mengembangkan potensi diri, baik dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mengembangkan potensi itu, guru harus menjadi fasilitator yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran seni tari dapat dilaksanakan dengan baik apabila pada proses pembelajaran guru dapat merancang modul ajar yang tepat dan rinci untuk mendorong peserta didik aktif dan saling bekerja sama antara satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran. salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam merancang perencanaan yang efektif adalah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat serta selaras dengan kebijakan pendidikan.

Joyce & Weil (dalam Khoerunnisa dan Aqwal, 2020) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bisa digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang

bahan pembelajaran serta membimbing pembelajaran di kelas atau yang lainnya. Dalam merancang pembelajaran, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajarseni taripada materi unsur-unsur tari tradisional adalah model yang didalam kegiatannya cenderung melakukan banyak tugas praktik, yaitu model *Project Based Learning* (PjBL).

Model *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung yang mana model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk membuat proyek tertentu (Desyandri, 2019).

Menurut Fahrezi, Taufiq, Akhwani, & Nafi'ah, 2020 (dalam Setiawan dkk, 2021 : 1881), Penerapan pendekatan pembelajaran dengan *project based learning* memiliki kelebihan yaitu mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, keterampilan meningkatkan

motivasi belajar, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola berbagai sumber belajar, mendorong peserta didik lebih aktif dalam belajar, menumbuhkan kerja sama antar peserta didik, meningkatkan kemampuan komunikasi, melatih peserta didik dalam mengorganisasi sebuah proyek, meningkatkan keterampilan manajemen waktu, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Menciptakan Tari Kreasi Menggunakan Model *Project Based Learning* Di Kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan”

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Yanti dan Mansuridin (2023) menyatakan bahwa

penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan suatu tindakan guru agar proses serta hasil belajar peserta didik bisa meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan di semester I tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus pertama dilakukan selama 2 kali pertemuan dan siklus selanjutnya 1 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang berjumlah 12 peserta didik, yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, wawancara, tes dan non tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar penilaian modul ajar, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik, lembar tes evaluasi, jurnal penilaian sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan

kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami proses belajar dengan data yang disajikan secara deskriptif, sementara itu pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil akhir pembelajaran dengan data yang diperoleh dari nilai hasil belajar peserta didik

Menurut Martono (dalam Mansurdin, 2017) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka tersebut.

Menurut Lena, M.S., dkk (2020) pendekatan kuantitatif merupakan suatu proses pengolahan data berupa angka sebagai alat untuk bisa menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Untuk analisis data kuantitatif, dihitung menggunakan rumus persentase menurut Kemendikbud 2016 (dalam Rosyada & Zainil, 2020) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 =$$

...

Dengan kriteria keberhasilan yang digunakan rumus berikut: sangat baik (SB) = nilai  $90 < SB \leq 100$ , baik (B) = nilai  $80 < B \leq 90$ , cukup (C) = nilai  $70 < C \leq 70$ , kurang (K) = nilai  $\leq 69$ .

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *project based learning* menurut *The George Lucas Educational Foundation* (dalam Setyowati & Mawardi, 2018) yang meliputi : 1) Menentukan pertanyaan mendasar, 2) Menyusun perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal, 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, 5) Mempresentasikan dan menilai hasil, 6) Mengevaluasi hasil proyek.

#### **Siklus I Pertemuan 1**

##### **Perencanaan**

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran adalah

hal yang sangat penting dalam mengajar, karena perencanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan bagi seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas (Lase, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 79% dengan predikat cukup (C).

##### **Pelaksanaan**

Penerapan model *project based learning* pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024. Desyandri dan Maulani (2020), menyatakan bahwa model *project based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang di dalam proses pembelajarannya menuntut peserta didik untuk membuat suatu proyek.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 32 dengan persentase 81% dengan kualifikasi baik (B).

### Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada penilaian sikap siklus I pertemuan 1 diperoleh 2 peserta didik berperilaku positif dan 4 peserta didik yang berperilaku negatif. Sedangkan pada Penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 4 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang.

Hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan 1**

No.	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	Modul Ajar	79%
2	Aspek Guru	81%
3	Aspek Peserta Didik	81%
4	Hasil Belajar	67

### Refleksi

Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan terhadap hasil belajar peserta didik dalam menciptakan tari kreasi

menggunakan model PjBL pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan perbaikan untuk pertemuan selanjutnya.

### Siklus 1 pertemuan II

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap modul ajar pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 87,5% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model PjBL memiliki klasifikasi baik.

#### Pelaksanaan

Penerapan model *project based learning* pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 September 2024. Dari hasil pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 32 dengan persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B). sedangkan penilaian kegiatan peserta didik dalam pelaksanaan



siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I pertemuan 2 diperoleh 3 peserta didik berperilaku positif dan 2 peserta didik yang berperilaku negatif. Sedangkan pada Penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 3 orang.

Hasil penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tabel hasil penelitian siklus I pertemuan 2**

No.	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	Modul Ajar	87,5%
2	Aspek Guru	87,5%
3	Aspek Peserta Didik	84,37%
4	Hasil Belajar	70

### **Refleksi**

Berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 2 masih terdapat

kekurangan. Jadi penerapan model *project based learning* dalam menciptakan tari kreasi pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa masih belum terlaksana dengan maksimal. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap modul ajar pada siklus II diperoleh rata-rata 95,8% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model PjBL memiliki klasifikasi sangat baik (SB).

#### **Pelaksanaan**

Penerapan model *project based learning* pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2024. Dari hasil pelaksanaan kegiatan guru dan peserta didik pada penelitian siklus II diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 32 dengan persentase 93,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

### Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II diperoleh 2 peserta didik berperilaku positif dan 1 peserta didik yang berperilaku negatif. Sedangkan pada Penilaian pengetahuan dan keterampilan, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 80. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang.

Hasil penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Tabel hasil penelitian siklus II**

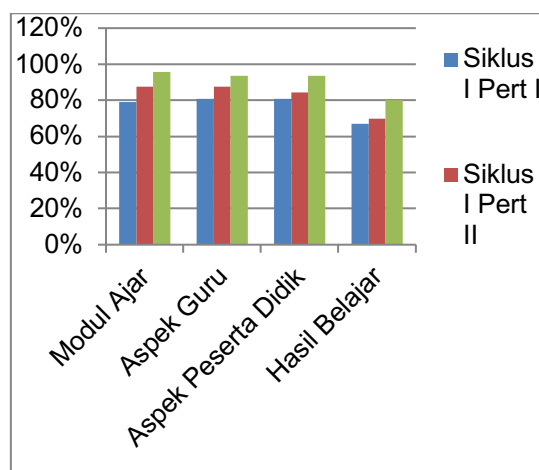
No.	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	Modul Ajar	95,8%
2	Aspek Guru	93,7%
3	Aspek Peserta Didik	93,7%
4	Hasil Belajar	80

### Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siklus II sudah berhasil dan mencapai target sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Ini didasarkan pada pelaksanaan, pengamatan, dan hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada grafik peningkatan hasil

Penilaian pembelajaran seni tari dalam menciptakan tari kreasi menggunakan model *project based learning* pada peserta didik di kelas V SDN 10 Pasar Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan dari siklus I pertemuan 1, siklus I pertemuan 2, ke siklus II. Untuk lebih jelasnya berikut hasil rekapitulasi hasil belajar seni tari menggunakan model *project based learning* (PjBL):



### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada modul ajar siklus I 83,2% (B) meningkat pada siklus II 95,8% (SB). Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus I 84,75% (B), meningkat pada siklus II 93,7% (SB). Pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik siklus I

82,68%, meningkat pada siklus II 93,7% (SB) . Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 68,5 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80%. Dengan demikian, penerapan pembelajaran seni tari menggunakan model *Project Based Learning* dapat di perbaiki dan mengalami peningkatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barlian, ujang cepi. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language* 1(12), 2105 2118. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Desyandri. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2). <http://e-journal.unp.ac.id/index.php/jipps> d58
- Desyandri, D., & Maulani, P. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58-67.
- Iriani, Z. (2016). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 9(2). <https://doi.org/10.24036/Komposisi.V9i2.98>.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). ANALISIS Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Lase, F. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149-157.

- Lena, M. S., Annisa, M., Miranda, G. Y., Hastuti, H. Z., & Rhamadhani, I. (2020). Keinginan Belajar Matematika Peserta didik dengan Nilai Matematika Peserta didik Kelas IV SDN16 Parabek Bangkaweh. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 59-65., 8(1), 59- 65.
- Mansurdin, M. (2017). Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, [https://doi.org/10.24036/02017128595-0-001\(2\)](https://doi.org/10.24036/02017128595-0-001(2)), 16-25.
- Rosyada, S., & Zainil, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3105-3112.
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan project based learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879-1887.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Artati, A. A. A. M. (2018). Pengembangan desain pembelajaran seni tari di sekolah dasar berbasis localgenius knowledge berpendekatan integrated learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(1), 128-143.
- Yanti, R. M., & Mansurdin, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model PBL di kelas V SD. *e- Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 150-159.